

Analisis Buku Digital terhadap Minat Baca Siswa Kelas Rendah SDN Badang 1

Eka Maya Kusuma¹, Parrisca Indra Perdana², Rohmat Hidayat³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura

³Program Studi Agribisnis, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

e-mail: ekamayakusuma@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi yang pesat mengakibatkan pendidikan juga berkembang. Penggunaan buku digital sebagai salah satu bentuk adaptasi teknologi dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan minat baca sering digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan buku digital dalam meningkatkan minat baca siswa kelas rendah di SDN Badang 1. Dengan fokus pada pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi pengalaman dan persepsi siswa terhadap buku digital serta dampaknya terhadap minat baca mereka. Metode penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan siswa, observasi kelas, dan analisis konten buku digital yang digunakan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak dari beberapa siswa di kelas rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan buku digital untuk kelas rendah dinilai kurang efektif dengan presentase keberhasilan kurang dari 70%.

Kata kunci: *Teknologi, Buku Digital, Kualitatif, Minat Baca*

Abstract

The rapid development of technology has resulted in education also developing. The use of digital books as a form of technology adaptation in the world of education to increase interest in reading is often used. This research aims to analyze the use of digital books in increasing lower grade students' reading interest at SDN Badang 1. With a focus on a qualitative approach, this research explores students' experiences and perceptions of digital books and their impact on their reading interest. This research method involves in-depth interviews with students, classroom observations, and content analysis of the digital books used. The sample used in this research was a random sample of several students in lower classes. The results of this research show that the use of digital books for lower grades is considered less effective with a success percentage of less than 70%.

Keywords : *Technology, Digital Books, Qualitative, Interest In Reading*

PENDAHULUAN

Tingkat minat baca masyarakat Indonesia yang memprihatinkan, yaitu menduduki peringkat ke 62 dari 70 negara berdasarkan survei PISA (*program of international student assessment*) (Tambusay & Hareva, 2023). Pada tahun 2023 dari 278,69 juta jiwa minat baca yang dimiliki negara Indonesia hanya sebesar 0,0001% yang artinya hanya 1 orang yang gemar membaca dari 1000 orang Indonesia. Hal ini sangat miris untuk dibanggakan sebagai warga negara Indonesia yang memiliki ratusan juta penduduk. Banyak penyebab yang memengaruhi rendahnya minat baca yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah pengaruh ponsel. Ponsel sendiri saat ini sulit untuk dilepaskan karena pengaruh perkembangan teknologi.

Teknologi yang terus berkembang dari tahun ke tahun mengakibatkan pola pikir manusia juga ikut berkembang. Kebiasaan manusia juga ikut berkembang seiring dengan perkembangan teknologi yang ada. Banyak hal mulai berubah dari perkembangan teknologi salah satunya adalah penggunaan *smart phone*. Penggunaan *smart phone* kini sudah menyeluruh dari segala usia. Jika dulu *handphone* atau telepon genggam hanya digunakan oleh sebagian orang, maka berbeda dengan sekarang, hampir seluruh kalangan sudah memiliki telepon genggam baik itu berupa telepon yang canggih atau biasa. Penggunaan *smart phone* ini sangat memengaruhi gaya hidup masyarakat. Menurut (Wiryany, Idris, & Ferdiansyah, 2019) *smart phone* yang memiliki kecerdasan seperti komputer namun dapat dibawa kemana-mana sangat membantu manusia dalam mengakses segala informasi. Berbagai jenis informasi dapat diakses melalui *smart phone*. Pengguna *smart phone* yang bijak dapat memanfaatkan segala kelebihan yang ada pada *smart phone*, salah satu pemanfaatan teknologi yang ada di lingkungan pendidikan adalah penggunaan buku digital.

Menurut Waryanto, dkk. dalam (Fitriyanti, 2021) buku digital adalah buku yang dirancang secara elektronik. Nama lain dari buku digital adalah *e-book*. Kecanggihan dan kemajuan teknologi yang ada saat ini tidak dapat menjadi alasan kita untuk tidak membaca buku. Buku digital dapat dibaca dimanapun kita berada dengan adanya *smart phone*. Selain *smart phone* buku digital dapat kita baca melalui komputer, laptop, ataupun tablet. Visual buku digital yang menarik tidak jarang membuat sebagian orang tertarik untuk membacanya, terkadang terdapat beberapa buku digital yang mana pada buku tersebut didukung dengan iringan musik. Gambar-gambar yang ada pada buku digital biasanya berwarna menarik dan cerah. Hal-hal tadi merupakan salah satu kelebihan buku digital yang tidak dimiliki oleh buku fisik. Buku fisik yang memiliki ketebalan bervariasi berbanding terbalik dengan buku digital yang ketebalannya hanya setebal gawai, sehingga tidak ada alasan lagi bagi kita untuk malas membaca.

Peserta didik pada tingkat sekolah dasar sudah tidak asing lagi dengan penggunaan *smart phone*, namun tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan *smart phone* dengan sebaik mungkin, terutama peserta didik yang sedang duduk di kelas rendah. Peserta didik yang sedang duduk di bangku sekolah dasar kelas 1, 2, dan 3 merupakan peserta didik yang memiliki pemikiran untuk bermain. Pada tingkat ini peserta didik yang memiliki kemampuan membaca pada tingkat permulaan.

Tingkat membaca permulaan adalah tingkat yang perlu dimiliki setiap peserta didik sekolah dasar agar dapat menuju tahap lanjutan. Tingkatan ini biasanya dilakukan dengan

pengenalan huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola, klausa, kalimat dan lain sebagainya), tingkat kecepata membaca pada tahapan ini tergolong lambat. Peserta didik pada tahap ini dituntut untuk menyuarakan tulisan kedalam bentuk lisan atau dengan kata lain peserta didik diharapkan dapat membaca sebuah bacaan ataupun tulisan secara lantang (Muammar, 2020).

Adapun metode yang dapat digunakan dalam membaca permulaan (Irdawati, Yunidar, & Darmawan), yaitu metode SAS, metode eja, metode buni, metode suu kata, metode kata, dan metode global.

Peserta didik yang sedang duduk di kelas rendah memiliki kecenderungan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan yang mereka miliki (Zulvira, Neviyarni, & Irdamurni, 2021), sehingga pendampingan dalam proses pembelajaran perlu dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Pada tahap ini yang mana kemampuan membaca yang mereka miliki belum sepenuhnya lancar memerlukan pendampingan dari guru agar mereka mau membaca. Perkembangan teknologi pada tahap ini perlu diimplementasikan agar proses pembelajaran atau kegiatan yang akan dilakukan dapat menarik perhatian mereka, karena mereka menyukai sesuatu yang bersifat konkret.

Buku digital sendiri menurut (Ruddamayanti, 2019) memiliki dua fitur yang dapat dilihat dari sudut pandang pendidikan, yaitu a) buku digital merupakan *hypermedia*, pada bagian ini pembaca akan menjumpai brbagai *hyperlink* yang dapat digunakan untuk menuju ataupun melompi bagian satu kebagain lainnya. b) konten pada buku digital dapat diubah seperti dihapus ataupun ditambah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan pembaca.

Buku digital sendiri memiliki beberapa kekurangan yang signifikan, adapun beberapa kekurangan dari buku digital seperti sakit mata yang dipancarkan akibat adanya radiasi dari media digital yang digunakan (Makdis, 2020). Meskipun nyaman karena dapat dibawa kemana-mana buu digital yang pada asarnya berasal dari media digital memiliki pengaruh bagi kesehatan mata. Penggunaan buku digital yang monoton hanya digeser-geser menyebabkan kekakuan pada otot mata, sehingga mata akan merasa lelah. Berbeda halnya dengan buku fisik yang sering dijumpai, yang mana pada buku fisik halaman pada buku dapat dibolak-balik sehingga mata tidak merasa kaku.

Penggunaan buku digital *online* yang sering digunakan oleh sebagian orang juga memiliki kekurangan yaitu, apabila tidak ada koneksi internet maka halaman pada buku akan menghilang. Selain itu, terkadang penggunaan buku digital juga mengakibatkan ketidakfokusan. Hal ini dipicu karena banyaknya iklan yang muncul. Focus pembaca akan teralihkan karena adanya iklan-iklan yang muncul.

Olahraga mata sangat diperlukan untuk melatih otot mata agar tidak kaku saat membaca buk digital. Mengistiratkan mata dan tidak membaca buku digital ditempat yang kurang cahaya juga menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan mata.

Selain kekurangan dari buk igital, adapun kelebihan dari buku digital itu sendiri, adapuan beberapa kelebihan buku digital anatara lain sebagai berikut: a) mudah didistribusikan, b) dapat dibawa kemana saja, c) harga lebih terjangkau, d) mudah dalam proses penggandaan, e) ramah lingkungan.

Buku digital yang berbasis media digital merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi penebangan pohon akibat penggunaan kertas yang berlebihan. Diketahui sendiri kertas yang biasanya digunakan dalam buku-buku merupakan hasil dari penebangan pohon yang kemudian diolah menjadi kertas. Dengan menggunakan buku digital secara tidak langsung kita juga ikut ambil dalam pengurangan penebangan pohon dan berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan akibat penebangan pohon.

Buku digital yang dapat kita jumpai di masyarakat sangat banyak, adapun beberapa contoh format buku digital yang sering kita jumpai di masyarakat. a) teks polos, teks polos adalah jenis buku yang sering kita jumpai. Hampir seluruh perangkat lunak dapat membaca buku digital jenis ini. b) PDF, format ini sudah tidak asing lagi bagi kita. Format buku digital jenis ini sangat sering kita jumpai. PDF sendiri merupakan format buku digital yang paling digemari karena format PDF dapat dibaca tanpa menggunakan koneksi internet. c) JPEG, format ini biasanya sering kita dengar pada sebuah foto. Memang format ini sering digunakan dalam foto, namun terdapat beberapa buku digital yang menggunakan format ini, buku digital yang biasanya menggunakan format ini adalah buku digital dengan jenis komik, karena komik merupakan buku digital yang memiliki berbagai gambar yang menarik. d) LIT, berbeda dengan lainnya format ini merupakan format dari Microsoft reader yang memungkinkan teks dalam buku digital dapat disesuaikan dengan layar mobile. Kelebihan format ini adalah jenis huruf dan ukuran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembaca. e) Docx, format ini merupakan format bawaan Microsoft word. Format ini adalah format yang banyak dijumpai karena ukuran filenya yang cukup kecil dan dapat dibaca tanpa menggunakan koneksi internet.

Buku digital dalam dunia pendidikan dapat memberikan berbagai jenis pembelajaran yang menarik. Salah satu pemanfaatan buku digital dalam dunia pembelajaran antara lain sebagai berikut, menurut Polanka dalam (Haslinda, Maghfiroh, & Fadillah, 2022): a) memberikan demonstrasi dan interaksi dengan animasi, b) permainan *puzzle*, c) menggugah pertanyaan, d) mencoba berbagai jenis respon, e) umpan balik dapat diperoleh dengan cepat, f) memberikan berbagai pilihan lingkungan belajar.

Buku digital yang praktis memiliki berbagai fungsi untuk pembacanya, berikut ini adalah berbagai fungsi dari buku digital. Sebagai media belajar, saat ini dikarenakan banyak orang yang sudah melek akan teknologi yang ada sehingga penggunaan buku digital sebagai media belajar dapat diperoleh. Pemanfaatan teknologi sebagai media belajar dilakukan dengan menyebarkan ataupun mencari informasi seputar pendidikan, kesehatan, bisnis, tutorial dan sebagainya. Banyak ilmu yang dapat diperoleh dari buku digital.

Buku digital yang ada di Indonesia sendiri tersedia di beberapa platform. Adapun platform buku digital yang legal, yaitu Buku Sekolah Elektronik (BSE). Buku Sekolah Elektronik merupakan buku legal dengan lisensi terbuka yang meliputi buku teks dari berbagai jenjang pendidikan. Buku ini telah lolos saringan dari Kemendikbud dan dapat diunduh melalui <http://bse.kemendikbud.go.id/>

Selain BSE buku digital juga dapat kita temukan di ipusnas, <https://www.letsreadasia.org/> dan banyak website lainnya yang menyediakan buku digital dengan berbagai jenis bacaan.

Penggunaan buku digital pada tingkat sekolah dasar terutama pada kelas rendah sebagai pemanfaatan teknologi di lingkungan pendidikan dan sarana untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Di SDN Badang 1 sendiri minat baca peserta didik masih tergolong rendah, dengan adanya perkembangan digital dan inovasi baru seperti *e-book* diharapkan dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat seberapa efektif penggunaan buku digital dalam meningkatkan minat baca peserta didik terutama pada kelas rendah di era perkembangan teknologi yang ada.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data-data yang ada diambil di SDN Badang 1, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang, Jawa Timur dengan populasi merupakan peserta didik pada kelas rendah yang mana sampel diambil menggunakan *sampling* jenuh yang mana keseluruhan anggota populasi digunakan dalam mengambil sampel. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan semenjak bulan Maret hingga April. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi yang dilakukan di kelas maupun luar kelas, wawancara yang dilakukan di beberapa peserta didik setelah melakukan kegiatan membaca digital.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan memperhatikan tingkah atau perilaku suatu objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasi partisipatif yang mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari objek yang diteliti (Sugiyono, 2018). Pemvalidasian data yang didapat diperlukan dengan melakukan wawancara secara mendalam dengan peserta didik yang berperan sebagai objek penelitian. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca nyaring adalah satu metode membaca yang sering digunakan dalam meningkatkan minat baca peserta didik terutama di kelas rendah yang mana mereka belum sepenuhnya lancar membaca. Metode membaca nyaring adalah suatu metode dimana peserta didik akan dibacakan suatu cerita, terkadang guru akan memperlihatkan isi dari buku yang ada kemudian diceritakan kepada peserta didik. Metode ini sering dilakukan di kelas rendah agar mereka dapat memiliki minat baca dan tertarik dengan buku bacaan yang ada. Saat melakukan membaca nyaring, artikulasi, intonasi, dan nada yang digunakan harus disesuaikan dengan buku yang ada. Hal ini perlu dilakukan agar peserta didik dapat memahami dan menghayati keadaan yang sedang dicrutkan dalam buku tersebut.

Minat baca peserta didik pada tingkat sekolah dasar sangat perlu ditingkatkan agar wawasan mereka semakin luas. Penggunaan buku fisik dan buku digital sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan minat baca peserta didik di kelas rendah. Penggunaan buku fisik yang tebal dan tidak ramah untuk dibawa kemana saja dan buku digital yang ramah di bawa kemana saja menjadi perbandingan dalam peningkatan minat baca peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan mengajak peserta didik untuk membaca buku yang ada di perpustakaan dan membaca buku yang ada di *smart phone* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Tabel Minat Baca Peserta Didik

Jenis Buku	Presentase Minat Baca
Buku Fisik	56%
Buku Digital	47%

Dari data diatas dapat terlihat bawah presentase minat baca peserta didik pada buku fisik lebih tinggi dibandingkan dengan presentase minat baca menggunakan buku digital. Hal ini dikarenakan pada tahap ini peserta didik lebih tertarik dengan hal-hal yang dapat mereka sentuh langsung.

Karakteristik peserta didik pada kelas rendah yang lebih menyukai sesuatu yang konkret mendukung mereka membaca buku secara langsung. Mereka beranggapan bahwa membaca buku secara langsung lebih menarik dikarenakan mereka dapat memegang buku tersebut melihat destai gambar yang ada di buku. Detai gambar yang ada di buku fisik terkadang tidak dapat dimiliki oleh buku digital. Tekstur buku fisik yang Bergama juga menjadi salah satu hal yang menarik perhatian siswa.

Pada saat kegiatan membaca bersama di perpustakaan, guru akan membacakan sebuah cerita dari buku bacaan yan dipilih peserta didik. Peserta didik merasa antusias ketika melihat deretan buku yang ada di perpustakaan. Pemilihan buku yang dilakukan peserta didik biasanya hanya berdasarkan sampul yang ada. Buku fisik yang tertata rapi akan menarik perhatian mereka untuk memilih sampul yang menarik. Peserta didik memilih sampul yang menarik didasarkan pada warna, kontrasan, dan keunikan yang ada pada buku bacaan yang tidak mereka temukan di buku digital. Bentuk buku juga sangat memengaruhi dalam pemilihan buku yang mereka minati.

Buku digital yang hanya bisa kita geser-geser saja untuk melihat halamannya kurang menarik perhatian mereka karena mereka menganggap hal demikian terlalu monoton. Mereka memiliki pemikiran bahwa *smart phone* adalah sesuatu yang mereka gunakan untuk bermain bukan untuk membaca. Saat membaca buku digital pun mereka kesusahan dengan kecilnya ukuran huruf yang ada. Larangan untuk membawa *smart phone* di sekolah ini menjadi salah satu penyebab pemikiran peserta didik bahwa di rumah *smart phone* adalah sebuah permainan.

Berdasarkan beberapa perbandingan yang ada di atas, penggunaan buku fisik dinilai lebih efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik pada kelas rendah karena mereka lebih menyukai sesuatu yang bersifat nyata. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Liawinardi, 2018) dalam artikelnya yang berjudul "Behavior Intention Terhadap Penggunaan E-book pada Milenial di Jakarta"



Gambar 1. Data Penggunaan E-book dan Buku Print
Sumber: (Liawinardi, 2018)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa penggunaan buku cetak atau buku fisik lebih digemari oleh sebagian orang. Meskipun memiliki kekurangan yang banyak dibandingkan buku digital yang praktik, buku fisik lebih digemari banyak orang. Penggunaan buku digital yang terus menerus dinilai dapat merusak kesehatan mata. Oleh karenanya orang banyak yang membaca menggunakan buku fisik.

Nyatanya perkembangan teknologi yang ada tidak diiringi dengan perkembangan pola pikir manusia. Tidak semua manusia ikut dalam perkembangan teknologi dan fitur-fitur yang ada di teknologi tersebut. Salah satunya adalah peserta didik di SDN Badang 1 yang mana mereka tertarik dengan adanya teknologi, akan tetapi jika meminta mereka untuk belajar menggunakan teknologi yang ada mereka tidak tertarik.

Pemikiran bahwa teknologi yang mereka gunakan adalah sarana mereka untuk bermain bukan untuk belajar perlu diubah. Mengenalkan fitur-fitur yang menarik untuk meningkatkan minat baca peserta didik perlu dilakukan agar mereka memahami bahwa di era teknologi seperti sekarang ini memiliki wawasan yang luas tentang teknologi atau literasi teknologi sangat diperlukan.

Penggunaan buku digital pada jenjang sekolah dasar yang mana di sekolahan tersebut terdapat larangan untuk membawa *smart phone* memang agak sulit, namun tidak ada alasan untuk tidak mempelajarinya karena terdapat perangkat lainnya seperti laptop.

Membaca buku digital pada perangkat digital perlu dilakukan endampingan yang benar-benar serius agar peserta didik dapat fokus dan tidak terganggu dengan iklan yang ada. Mengunduh buku sebelum dibacakan atau dibaca oleh peserta didik perlu dilakukan untuk menghindari iklan-iklan yang ada. Dapat diketahui sendiri iklan-iklan yang tersebar di

internet tidak dapat kita perkerikan, terkadang banyak iklan-iklan yang tidak seharusnya mereka lihat. Maka dari itu, pendampingan yang mendalam perlu dilakukan.

Peserta didik pada kelas rendah yang dasarnya masih memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk belajar dan mencari informasi hendaknya diajak untuk mempelajari dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada seperti buku digital ini.

Pemanfaatan buku digital sebagai media pembelajaran dan sarana untuk meningkatkan minat baca peserta didik di kelas rendah khususnya SDN Badang 1 kurang efektif dan perlu adanya pendekatan secara intensif untuk meningkatkan minat baca mereka melalui bimbingan membaca yang terus menerus.

Minat baca dapat terbangun melalui kebiasaan yang ada, saat guru ataupun pendidik lainnya ingin menumbuhkan minat baca peserta didik baik itu melalui buku digital maupun buku cetak atau fisik perlu diimbangi dengan pendidik tersebut memberi contoh kepada peserta didik agar mereka menirukan apa yang dilakukan gurunya.

Memilih buku bacaan yang menarik guna menumbuhkan minat baca juga diperlukan. Saat mengajak peserta didik membaca buku usahakan memberi mereka beberapa pertanyaan terkait buku yang akan mereka baca dan memberikan pertanyaan ulang setelah mereka membaca akan mengukur seberapa paham mereka terhadap buku yang mereka baca.

Memberikan pertanyaan sebelum membaca buku dilakukan agar mereka menerangkan apa yang akan mereka baca dan seberapa tertarik mereka dengan buku yang mereka baca. Mengusahakan diri saat peserta didik membaca menanyakan kepada mereka karakter atau bagaimana kelanjutan cerita tersebut akan berjalan juga perlu dilakukan agar minat membaca peserta didik tidak hilang saat mereka membaca.

Penerapan hal di atas didasarkan pada pembekalan kampus mengajar angkatan 7. Yang mana hal ini saat diterapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik untuk membaca.

SIMPULAN

Perkembangan teknologi yang ada di Indonesia harus dimanfaatkan untuk meningkatkan minat baca yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan dengan perkembangan teknologi yang ada, tidak ada alasan malas membaca karena tidak bawa buku. Berdasarkan fakta yang ada, hampir seluruh masyarakat Indonesia memiliki *smart phone*, jadi dimanapun kita berada kita dapat membaca buku melalui *smart phone*. Pembiasaan mengenalkan buku digital pada tingkat sekolah dasar perlu dilakukan agar mereka dapat ikut serta dalam memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan minat baca. Sering-sering mengajak atau meminta peserta didik untuk membaca buku digital saat proses pembelajaran merupakan salah satu upaya melekat teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam proses penelitian ini, yaitu peserta didik SDN Badang 1 serta kepala sekolah SDN Badang 1 yang telah mengizinkan untuk dilakukannya penelitian ini. Tidak lupa ucapan terimakasih juga

disampaikan kepada bapakdosen pembimbing lapangan dan pembeimbng akademi yang ikut serta dalam pembuatan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyanti, P. (2021, Juni 2). Penggunaan E-book untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Menengah Pertama. *REFLEKSI EDUKATIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 170-177. Diambil kembali dari <http://jurnal.umk.ac.id/index.pjp/RE>
- Haslinda, F., Maghfiroh, N., & Fadillah, S. R. (2022). BukuDigital Sebagai Media Pengembangan Literasi. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial (SNIS)*. 1, hal. 576-584. Surabaya: Jurusan Ilmu Sosial FISH Universitas Negeri Surabaya.
- Irdawati, Yunidar, & Darmawan. (t.thn.). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4).
- Liawinardi, k. (2018, Agustus 13). *Behavior Intention Terhadap Penggunaan E-book pada Milenial di Jakarta (part 2)*. Retrieved from Binus University Business School: <https://bbs.binus.ac.ic/>
- Makdis, N. (2020). Penggunaan E-book pada Era Digital. *Al-Maktabah*, 19, 77-84.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram : Sanabil .
- Ruddamayanti. (2019). Pemanfaatan Buku Digital dalam Meningkatkan Minat Baca. *Posiding Smeinar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana* (hal. 1193-1202). Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (28 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Tambusay, M. D., & Hareva, W. N. (2023, September 7). "MANCA" untuk Literasi yang Menyenangkan. Diambil kembali dari Balai Bahasa Sumatera Utara Kemendikbud: <https://balaibahasasumut.kemdikbud.go.id/>
- Wiryany, D., Idris, A. Y., & Ferdiansyah, J. (2019). Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Perubahan Gaya Hidup Pada Masyarakat Indonesia. *Penerapan Sistem Bisnis Keuangan dalam Mendukung Society 5.0* (hal. 23-34). Bandung: UIBI.
- Zulvira, R., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). karakteristik Siswa Kelas rendah Sekola Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1846-1851.